

**PENGARUH BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA MANTANG LAMA KECAMATAN MANTANG
KABUPATEN BINTAN**

Eka Suryani, Inge Lengga Sari Munthe· Jack Febriand Adel
suryanieka9597@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of labor costs and operating costs on fishermen's income partially and simultaneously. The sampling technique used in this research was purposive method. Data collection techniques in this study using primary data and secondary data. Primary data comes from fishermen in Mantang Lama Village, Mantang District, Bintan Regency. The method in collecting primary data is by using surveys and questionnaires. Secondary data were obtained from the Mantang Lama Village office. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The test results show that labor costs and operating costs affect fishermen's income. The ability of labor costs and operating costs in explaining fishermen's income is 14.5% and the remaining 85.5% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: labor costs, operating costs and income.

I. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara Maritim dengan wilayah laut yang sangat luas. Wilayah lautan yang luas ini dapat menimbulkan banyak kegiatan ekonomi penduduk dengan pemanfaatan sumberdaya laut, khususnya untuk masyarakat yang bermukim di wilayah pantai. Indonesia memiliki kawasan laut dan pantai yang bernilai produktif dan memegang peranan penting bagi pembangunan perekonomian. Indonesia juga berada pada posisi yang strategis antar dua benua dan dua samudera. Posisi ini menyebabkan Indonesia memiliki sumber daya laut yang bernilai produktif seperti potensi perikanan yang sangat besar, dimana perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia.

Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Sumber daya kelautan meliputi banyak aspek, bukan hanya berkaitan dengan berbagai jenis sumber daya kelautan dan pesisir pantai, prasarana dan sarana penangkapan ikan, modal usaha dan kemampuan sumber daya nelayan, kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat. (Rahardjo Adisasmita, 2006)

Kepulauan Riau adalah daerah kepulauan yang terdiri dari 5 kabupaten, dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar, dan kecil yang 30% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 8.201,72 km² sekitar 96% merupakan lautan dan hanya sekitar 4% daratan. Sehingga sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Dimana disalah satu kecamatan di kabupaten bintan yaitu desa mantang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Sehingga dalam hal ini masyarakat di lapangan ialah sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan yang tidak menentu

seperti terkadang nelayan mendapat tangkapan yang banyak kadang pula mendapat tangkapan sedikit atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan tangkapan.

Desa Mantang Lama terletak di Kecamatan Mantang yang memiliki luas daratan sekitar \pm 37,00 km² dan lautan sekitar \pm 138,85 km². Desa Mantang Lama memiliki 4 RT dan 2 RW dan mempunyai 18 buah pulau besar dan kecil. Tapi hanya 4 pulau di antaranya yaitu kampung Mantang Lama, kampung Mantang Riau, kampung Tanjung Elong dan kampung Pulau Mana yang sudah di huni, sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni sebagian sudah di manfaatkan untuk kegiatan kelautan.

Desa Mantang Lama memiliki jumlah kepala keluarga (KK) adalah 279 KK dan jumlah penduduk Desa Mantang Lama secara keseluruhan adalah 928 jiwa yang terdiri dari : laki-laki 501 orang dan perempuan 427 orang. Sebagian besar mata pencaharian warga masyarakat Desa Mantang Lama ada sebagai nelayan, buruh dan swasta, sebanyak 126 tidak bekerja karena faktor usia (Lansia dan Balita). Untuk sisa lainnya diantaranya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Honorer, Juru Masak, Petani, Pedagang, Guru Perangkat Desa dan lain-lain.

II. Kajian Pustaka

Nelayan

Menurut Imran dalam Mulyadi (2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai dimana lokasi tersebut dekat dengan lokasi kegiatannya. Menurut Undang-Undang No.31 Tahun 2014, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan

Menurut SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), penghasilan (Income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Harnanto, (2017) biaya tenaga kerja adalah “ harga yang dibayar dari penggunaan sumber daya manusia, atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang melaksanakan kegiatan produksi”. Dapat dikatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Biaya Operasional

Menurut Amry, dkk, (2007) biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk perbekalan selama operasi penangkapan. Biaya ini terdiri dari biaya perbekalan nelayan dan biaya bahan bakar (BBM). Biaya perbekalan ialah biaya yang dikonsumsi selama aktivitas melaut seperti beras, air bersih, lauk-pauk, kopi, rokok dan es balok.

Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Jati Prakoso (2013) dengan judul penelitian “Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal dan teknologi

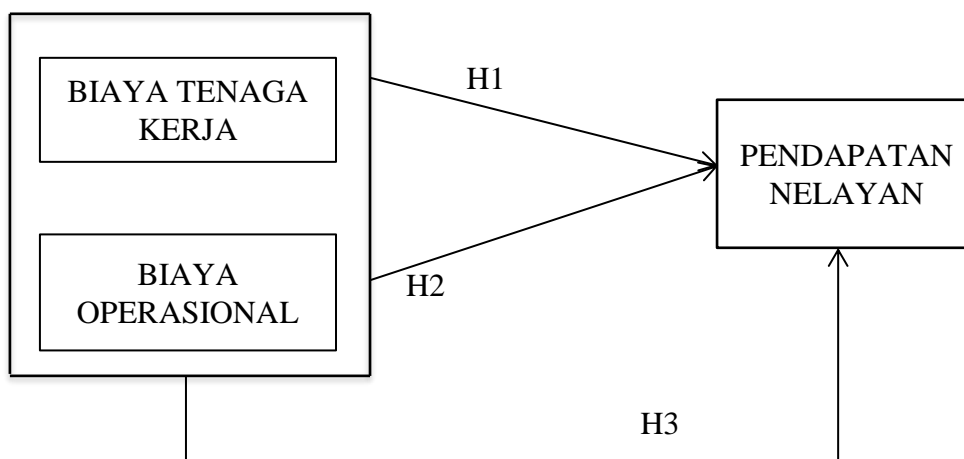
berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan tapi terjadi perbedaan signifikan antara pendapatan antara nelayan yang menggunakan teknologi modern dan tradisional.

M.N. Mukmin, Gusprasetyo (2017) dengan judul “Pengaruh Investasi Aset Tetap Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Sanshiro Harapan Makmur”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi aset tetap dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial investasi aset tetap terhadap Pendapatan. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial biaya operasional terhadap pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel biaya tenaga kerja dan biaya operasional, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan nelayan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang memiliki anak buah atau tenaga kerja di Desa Mantang sebesar 236 nelayan/responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data Sekunder, Observasi, Wawancara dan Kuesioner.

Metode Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 26. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan (Rp)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X2 = Biaya Operasional (Rp)

E = Error

IV. Hasil penelitian dan pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan yaitu 236 nelayan (Profil Desa Mantang Lama, 2020). Sedangkan, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Nelayan yang berada di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan selama tahun 2020.
2. Nelayan yang memiliki tenaga kerja/buruh di Desa Mantang Lama dalam operasinya selama tahun 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 40 sampel nelayan dari 236 nelayan di Desa Mantang Lama dengan periode 2 bulan yaitu pada bulan Mei dan Juni dan jumlah data penelitian sebanyak 80 data.

Statistik Deskriptif

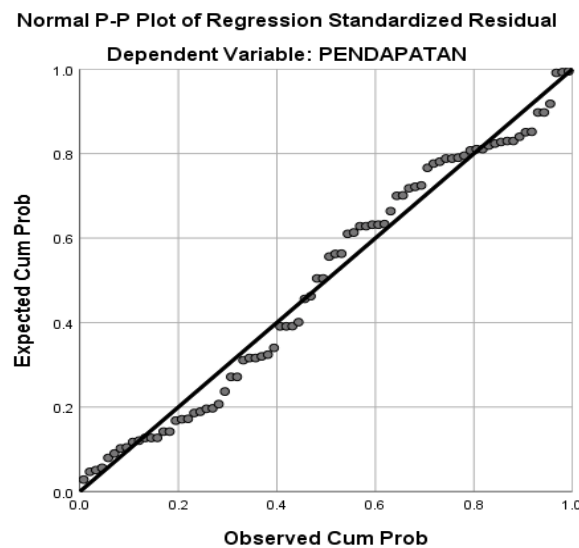
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	80	260000.00	3700000.00	1860475.0000	846646.44445
BTK	80	3000000.00	13500000.00	6037500.0000	2635030.56452
BOP	80	1270000.00	4330000.00	2170775.0000	660487.50647
Valid N (listwise)	80				

1. Pendapatan Nelayan. Berdasarkan hasil responden penelitian pendapatan nelayan terendah sebesar Rp 260.000 dan pendapatan nelayan tertinggi yaitu Rp 3.700.000, rata-rata (mean) sebesar Rp 1.860.475,0000 dan standar deviasi sebesar 846.646,44445.
2. Biaya Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil responden penelitian biaya tenaga kerja terendah sebesar Rp 3.000.000 dan biaya tenaga kerja tertinggi yaitu Rp 13.500.000, rata-rata (mean) sebesar Rp 6.037.500,0000 dan standar deviasi sebesar 2.635.030,56452.
3. Biaya Operasional. Berdasarkan hasil responden penelitian biaya operasional terendah sebesar Rp 1.270.000 dan biaya operasional tertinggi yaitu Rp 4.330.000, rata-rata (mean) sebesar Rp 4.335.312,5000 dan standar deviasi sebesar 2.170.775,0000.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output “ chart” di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis dagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel biaya tenaga kerja menunjukkan nilai tolerance $0.996 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.004 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
2. Variabel biaya operasional menunjukkan nilai tolerance $0.996 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.004 < 10$ maka dapat disimpulakn bahwa beban tenaga kerja tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dw) adalah sebesar 1.560. nilai ini menunjukkan bahwa Durbin-Watson berada diantara +2 dan -2, yaitu $2 > 1.560 > -2$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			BIAYA TENAGA KERJA	BIAYA OPERASIONAL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	BIAYA TENAGA KERJA	Correlation	1.000	.095	-.004
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.401	.969
		N	80	80	80
	BIAYA OPERASIONAL	Correlation	.095	1.000	-.026
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.401	.	.822
		N	80	80	80
	Unstandardized Residual	Correlation	-.004	-.026	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.969	.822	.
		N	80	80	80

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu pada variabel pendapatan, biaya tenaga kerja dan biaya operasional dengan Unstandardized Residual. Semua nilai signifikansi $> 0,05$, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Pengelolaan data menggunakan alat bantu software SPSS 26.0.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3184481.593	353647.358		9.005	.000
	BIAYA TENAGA KERJA	-.088	.033	-.275	-2.639	.010
	BIAYA OPERASIONAL	-.364	.134	-.284	-2.724	.008

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PN = 3.184.481,593 - 0,088 BTK - 0,364 BOP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. $A = 3.184.481,593$ menyatakan bahwa dengan adanya variabel biaya tenaga kerja dan biaya operasional maka pendapatan nelayan mengalami kenaikan sebesar 3.184.481,593.
2. $BTK = - 0,088$ menyatakan bahwa jika biaya tenaga kerja bertambah sebesar 1.000.000 rupiah, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka perubahan tingkat pendapatan nelayan akan mengalami penurunan sebesar $- 88.000$ dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya tenaga kerja maka semakin menurun pendapatan nelayan. Sebaliknya ketika menggunakan biaya tenaga kerja pendapatan nelayan meningkat.
3. $BOP = - 0,364$ menyatakan bahwa jika biaya operasional bertambah sebesar 1.000.000 rupiah, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka perubahan tingkat pendapatan nelayan akan mengalami penurunan sebesar $- 364.000$ dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya operasional bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya operasional maka semakin menurun pendapatan nelayan. Sebaliknya ketika menggunakan biaya tenaga kerja pendapatan nelayan meningkat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9432774414409.877	2	4716387207204.938	7.695	.001 ^b
	Residual	47195231535590.125	77	612925084877.794		
	Total	56628005950000.000	79			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL , BIAYA TENAGA KERJA						

Berdasarkan output hasil SPSS dapat diketahui Sig. sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis ke dua diterima, dengan kata lain variabel sumber pendanaan, alat tangkap ikan dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan nelayan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3184481.593	353647.358		9.005	.000
	BIAYA TENAGA KERJA	-.088	.033	-.275	-2.639	.010
	BIAYA OPERASIONAL	-.364	.134	-.284	-2.724	.008
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel biaya tenaga kerja adalah sebesar 0,010. nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Sujarno (2008), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel biaya operasional adalah sebesar 0,008. nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh M.N. Mukmin, Gusprasetyo (2017), menyatakan bahwa operasional berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.145	782895.32179
a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL , BIAYA TENAGA KERJA				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.145 atau 92.2% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu biaya tenaga kerja dan biaya operasional sebesar 14.5% sedangkan sisanya yaitu 85.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang biaya tenaga kerja dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.
2. Biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.
3. Biaya tenaga kerja dan biaya operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

VI. Daftar pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aristi, Ayu. 2018. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulang Pisau*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Daniel, Agustinus Aryanto, dan Sudarti. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 1 Jilid 1/2017/Hal. 16-29.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25 Edisi* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25 Edisi* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartani Afia Nurul. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kinseng, Rilus. 2014. *Konflik Nelayan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi. S. 2014. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5 Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan.
- Prakoso, Jati. 2013. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Gede Esa Anggara. B. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Perida*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.8 No.5, Mei 2019.
- Reni Ruswanty, Muhammad Siri Dangnga dan Andi Siti Halimah. 2019. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majane*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Pascasarjana Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. 5 S83-S90.
- Soeharno. 2009. *Teori Miroekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 7 Tahun 2016, Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan.
- Undang-undang Republik Indonesia, No 31 Tahun 2004, Tentang Perikanan.